



#AKUNTANSIADIBRATA



AKUNTANSI KEU. MENENGAH 2

**Modul
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
PENDAHULUAN	2
1. Deskripsi Mata Kuliah	2
2. Capaian Pembelajaran (CP).....	2
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran.....	2
MATERI	3
A. Aktiva Tak Berwujud	3
B. Liabilitas Lancar, Provisi, dan Kontinjensi	5
C. Liabilitas Tidak Lancar.....	10
D. Ekuitas.....	12
E. Sekuritas Dilutif dan Laba Per Saham.....	14
CONTOH SOAL	16

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang pengakuan, penilaian, pencatatan, penyajian dan pengungkapan aktiva tak berwujud, investasi, akun-akun yang terdapat dalam kelompok liabilitas dan ekuitas, dan sekuritas dilutif berdasarkan IFRS dan SAK, serta menghitung laba per saham. Mata kuliah ini juga memberikan pemahaman dasar tentang analisis terhadap aktiva tak berwujud, investasi, akun-akun yang terdapat dalam kelompok liabilitas dan ekuitas, sekuritas dilutif, dan laba per saham.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

a) Tujuan Pembelajaran

- Mampu menguasai konsep-konsep teori Bidang Akuntansi untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara sistematis.
- Mampu membuat, mengaudit, menganalisis laporan keuangan dan non keuangan lainnya dan merancang sistem informasi, serta memenuhi kewajiban perpajakan untuk organisasi profit dan nonprofit.

b) Kompetensi yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan dan membuat penyajian aktiva tak berwujud, liabilitas lancar, provisi, liabilitas kontinjensi, liabilitas jangka panjang, ekuitas, sekuritas dilutif, dan laba per saham, investasi di dalam laporan keuangan berdasarkan IFRS dan SAK dengan menggunakan konsep-konsep teori Bidang Akuntansi.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

- A. Aktiva Tak Berwujud.
- B. Liabilitas Jangka Pendek, Provisi, dan Liabilitas Kontinjensi.
- C. Liabilitas Jangka Panjang.
- D. Ekuitas.
- E. Sekuritas Dilutif dan Laba Per Saham.

MATERI

A. Aktiva Tak Berwujud

1. Karakteristik Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud merupakan aset non moneter yang diidentifikasi tanpa bentuk fisik. Biasanya diklasifikasikan sebagai aset tak lancar. Contoh aktiva tak berwujud meliputi:

- a. Hak paten: hak eksklusif untuk memproduksi dan menjual produk selama periode waktu tertentu.
- b. Hak cipta: hak eksklusif untuk menggunakan dan mempublikasikan karya seni atau literatur.
- c. *Goodwill*: nilai tambah yang muncul saat perusahaan membeli bisnis lain dengan harga lebih tinggi dari nilai aset bersihnya.

2. Penilaian Aktiva Tak Berwujud

- a. Aset tak berwujud yang dibeli:
 - Saat pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan.
 - Mencakup semua biaya yang perlu untuk membuat aset tersebut siap digunakan.
 - Biaya perolehan umumnya termasuk: harga pembelian, biaya hukum, dan biaya insidental lainnya.
 - Setelah pengakuan awal dicatat pada nilai wajar.
- b. Aset tak berwujud yang dibuat sendiri:
 - Perusahaan membebankan semua biaya tahap penelitian dan beberapa biaya tahap pengembangan.
 - Biaya pengembangan tertentu dikapitalisasi begitu kriteria kelayakan ekonomi terpenuhi.
 - IFRS mengidentifikasi beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebelum biaya pengembangan dapat dikapitalisasi.

3. Jenis-Jenis Aktiva Tak Berwujud

Enam kategori utama:

1. Terkait pemasaran: contohnya merek/nama dagang, kepala surat kabar, domain internet, dan perjanjian non kompetisi, mengkapitalisasi biaya akuisisi, tidak

melakukan amortisasi.

2. Terkait pelanggan: contohnya daftar pelanggan, pesanan atau *backlog* produksi, dan hubungan dengan pelanggan baik kontrak maupun non kontrak, mengkapitalisasi biaya akuisisi, mengamortisasi biaya selama masa manfaat.
3. Terkait artistik: aktiva yang berhubungan dengan penciptaan karya seni atau produk artistik. Contohnya hak cipta (*copyright*), penerbitan buku, film, musik dan drama, mengkapitalisasi biaya akuisisi, amortisasi berdasarkan masa manfaat.
4. Terkait kontrak: aset yang diperoleh melalui hak atau kewajiban dalam perjanjian kontrak. Contohnya hak kontrak seperti sewa, perjanjian lisensi untuk menggunakan teknologi, merek, atau produk lainnya, mengkapitalisasi biaya akuisisi, amortisasi berdasarkan jangka waktu kontrak.
5. Terkait teknologi: aset yang melibatkan teknologi yang dimiliki atau dikembangkan oleh perusahaan. Contohnya hak paten, hak pembuatan, *software*, mengkapitalisasi biaya akuisisi, dan amortisasi berdasarkan umur manfaat.
6. *Goodwill*: aktiva tak berwujud yang timbul ketika sebuah perusahaan mengakuisisi bisnis lain dengan harga yang melebihi nilai wajar dari aset bersih yang diperoleh. *Goodwill* tidak dihasilkan secara internal dan tidak dilakukan amortisasi.

Contoh: Green Market Inc. memperoleh daftar pelanggan dari sebuah surat kabar besar seharga €6,000,000 pada 1 Januari 2015. Green Market berharap mendapat keuntungan dari informasi tersebut secara merata selama periode tiga tahun. Catat pembelian daftar pelanggan dan amortisasinya pada akhir setiap tahun.

Jan. 1	Daftar Pelanggan	6.000.000
	Kas	6.000.000
Des. 31 2015	Beban amortisasi	2.000.000
2016	Daftar Pelanggan	2.000.000
2016		

B. Liabilitas Lancar, Provisi, dan Kontinjensi

1. Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu siklus operasi normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Liabilitas ini mencakup semua utang dan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek. Karakteristik penting: kewajiban masa kini, timbul dari peristiwa masa lalu, menyebabkan arus keluar sumber daya (uang, barang, jasa). Liabilitas lancar dilaporkan jika satu dari dua kondisi berikut terpenuhi:

- Liabilitas diperkirakan selesai dalam siklus operasi normal.
- Liabilitas diperkirakan selesai dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Jenis-jenis liabilitas lancar:

- a. Utang usaha (utang dagang): jumlah terutang kepada pihak lain karena pembelian barang, persediaan, atau jasa secara kredit. Termin/persyaratan penjualan (mis. 2/10, n/30 atau 1/10, EOM) biasanya menyatakan periode kredit, umumnya 30 sampai 60 hari.
- b. Wesel bayar: janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditetapkan di masa mendatang. Biasanya timbul dari pembelian, pembiayaan atau transaksi lainnya, dan wesel bisa berbunga atau tanpa bunga.

Penerbitan wesel bayar berbunga:

Castle National Bank meminjamkan \$100.000 pada 1 Maret 2015 kepada Landscape. Co, jika Landscape menandatangani wesel bayar dengan nilai pokok \$100.000, bunga 6%, dan berjangka waktu 4 bulan. Landscape mencatat kas yang diterima pada tanggal 1 Maret sebagai berikut:

Kas	100.000	
	Wesel Bayar	100.000

Jika Landscape menyusun laporan keuangan secara semesteran, perusahaan membuat jurnal penyesuaian berikut untuk mengakui beban bunga dan utang bunga pada 30 Juni:

Perhitungan bunga= $(\$100.000 \times 6\% \times 4/12) = \2.000

Beban Bunga	2.000
--------------------	--------------

Utang Bunga **2.000**

Pada saat jatuh tempo (1 Juli 2016), Landscape mencatat pembayaran wesel dan bunga akrual sebagai berikut:

Wesel Bayar	100.000	
Utang Bunga	2.000	
Kas		102.000

Penerbitan wesel bayar tanpa bunga:

Pada 1 Maret, Landscape menerbitkan wesel bayar tanpa bunga senilai \$102.000, berjangka waktu 4 bulan, untuk Castle National Bank. Nilai sekarang dari wesel adalah \$100.000. Landscape mencatat transaksi ini sebagai berikut:

Kas	100.000	
Wesel Bayar		100.000

Jika Landscape menyusun laporan keuangan secara semesteran, perusahaan membuat jurnal penyesuaian untuk mengakui beban bunga dan kenaikan wesel bayar sebesar \$2.000 pada 30 Juni:

Beban Bunga	2.000	
Wesel Bayar		2.000

Pada saat jatuh tempo (1 Juli), Landscape harus membayar nilai nominal wesel, sebagai berikut.

Wesel Bayar	102.000	
Kas		102.000

c. Utang jangka panjang yang jatuh tempo saat ini: bagian dari obligasi, wesel hipotek, dan utang jangka panjang lain yang jatuh tempo dalam tahun fiskal berikutnya.

Tidak termasuk utang jangka panjang yang jatuh tempo saat ini jika:

1. Diselesaikan dengan akumulasi aset yang belum ditunjukkan sebagai aset lancar.
2. Dibiayai kembali (*refinanced*) atau diselesaikan dari uang yang diterima melalui utang baru.

3. Dikonversi menjadi saham biasa.
- d. Liabilitas jangka pendek yang diharapkan dapat dibiayai kembali: tidak termasuk liabilitas lancar jika kedua syarat;
 - Harus berniat untuk membiayai kembali kewajiban tersebut dalam jangka panjang.
 - Harus memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
 - e. Utang dividen: jumlah yang terutang oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai hasil otorisasi dewan direksi.
 - Umumnya dibayarkan dalam waktu 3 bulan.
 - Dividen yang tidak diumumkan pada saham preferen kumulatif tidak diakui sebagai liabilitas.
 - Utang dividen dalam bentuk saham tambahan tidak diakui sebagai liabilitas dan dilaporkan dalam ekuitas.
 - f. Uang muka dan deposit dari pelanggan: setoran tunai yang diterima dari pelanggan dan karyawan yang dapat dikembalikan.
 - g. Pendapatan diterima dimuka: pembayaran diterima sebelum pengiriman barang atau pemberian jasa.

Sport Pro Magazine menjual 12.000 langganan tahunan pada tanggal 1 Agustus 2015, masing-masing seharga \$18. Buatlah ayat jurnal untuk Sport Pro pada tanggal 1 Agustus 2015 dan jurnal penyesuaian tahunan pada tanggal 31 Desember 2015.

1 Ags.	Kas	216.000
	Pendapatan Diterima Dimuka	216.000
	(12.000 x \$18)	
31 Des.	Pendapatan Diterima Dimuka	90.000
	Pendapatan Langganan	90.000
	(\$216.000 x 5/12 = \$90.000)	

- h. Utang pajak penghasilan: utang pajak merupakan liabilitas lancar, perusahaan harus melakukan pembayaran pajak berkala, perbedaan antara penghasilan kena pajak dan penghasilan akuntansi kadang terjadi.
- i. Liabilitas terkait karyawan: jumlah terutang kepada karyawan untuk gaji atau

upah dilaporkan sebagai liabilitas lancar. Meliputi; pengurang gaji, cuti berimbangan, dan bonus.

Pengurangan gaji:

Asumsikan gaji mingguan \$10.000 sepenuhnya dikenakan **pajak jaminan sosial** (8%), dengan potongan pajak penghasilan sebesar \$1.320 dan dikurangi iuran serikat kerja sebesar \$88. Perusahaan mencatat upah dan gaji yang dibayarkan serta **potongan gaji pegawai** sebagai berikut:

Beban Upah dan Gaji	10.000
Utang Potongan PPh	1.320
Utang Pajak Jaminan Sosial	800
Utang Iuran Serikat Kerja	88
Kas	7.792

Asumsikan gaji mingguan sebesar \$10.000 sepenuhnya dikenakan **pajak jaminan sosial** (8%), dengan potongan pajak penghasilan sebesar \$1.320 dan dikurangi iuran serikat kerja sebesar \$88. Perusahaan mencatat **pajak penghasilan karyawan** sebagai berikut:

Beban Pajak Gaji	800
Utang Pajak Jaminan Sosial	800

Cuti berimbangan:

Amutron Inc. mulai beroperasi pada 1 Januari 2015. Perusahaan ini mengerjakan 10 karyawan dan membayar setiap karyawan sebesar \$480 per minggu. Karyawan memperoleh hak cuti liburan sebanyak 20 hari yang belum digunakan pada 2015. Pada 2016, karyawan menggunakan cuti liburan, tetapi sekarang mereka masing-masing mendapat \$540 per minggu. Amutron mengakui akumulasi cuti berimbangan pada 31 Desember 2015, sebagai berikut:

Beban Upah	9.600
Utang Upah Cuti	9.600

Pada 2016, Perusahaan mencatat pembayaran cuti berimbangan berikut.

Utang Upah Cuti	9.600
Beban Upah	1.200
Kas	10.800

2. Provisi

Provisi adalah liabilitas atas waktu atau jumlah yang tidak pasti. Dilaporkan baik sebagai liabilitas lancar maupun liabilitas tidak lancar. Jenis umumnya antara lain;

- Kewajiban terkait litigasi
- Jaminan atau garansi produk
- Restrukturisasi bisnis
- Kerusakan lingkungan

Perusahaan mengakui beban dan liabilitas terkait provisi hanya jika syarat berikut terpenuhi:

- Perusahaan memiliki kewajiban sekarang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
- Kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban.
- Estimasi yang andal dapat dilakukan.

Bagaimana sebuah perusahaan menentukan jumlah yang akan dilaporkan untuk suatu provisi?

IFRS: Jumlah yang diakui harus menjadi estimasi terbaik dari pengeluaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini. Estimasi terbaik mewakili jumlah yang akan dibayarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal laporan posisi keuangan.

Contoh: Garansi Toyota

Toyota dapat menentukan 80 persen mobilnya tidak akan memiliki biaya garansi, 12 persen akan memiliki biaya yang besar, dan 8 persen akan memiliki biaya yang jauh lebih kecil. Dalam kasus ini, dengan menimbang semua kemungkinan sebagai hasil probabilitas terkait, Toyota mencapai nilai yang diharapkan untuk liabilitas garansinya.

Pengukuran liabilitas harus mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Kejadian di masa depan yang mungkin berdampak pada pengukuran biaya harus dipertimbangkan.

a. Provisi garansi

Janji yang dibuat oleh penjual kepada pembeli untuk mengganti kekurangan jumlah, kualitas, atau kinerja suatu produk. Jika besar kemungkinan pelanggan melakukan klaim garansi dan perusahaan dapat mengestimasi biaya terkait secara masuk akal, perusahaan harus mencatat beban.

b. Provisi premi dan kupon

Perusahaan harus mengenakan biaya premi dan kupon untuk dibebankan pada periode penjualan yang mendapatkan keuntungan dari program tersebut.

c. Provisi lingkungan

Perusahaan harus mengakui liabilitas lingkungan ketika memiliki kewajiban hukum yang ada terkait dengan penghentian aset jangka panjang dan ketika mengestimasi jumlah liabilitas secara masuk akal.

3. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan karena kewajiban yang belum dipastikan, kewajiban sekarang yang tidak memungkinkan pembayaran dilakukan, kewajiban sekarang yang estimasi andal atas kewajibannya tidak dapat dilakukan. Aset kontinjensi adalah aset yang mungkin timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya akan dikonfirmasi dengan atau tidak terjadinya peristiwa masa lalu dan keberadaannya akan dikonfirmasi dengan atau tidak terjadinya peristiwa tidak pasti di masa mendatang dimana peristiwa tersebut tidak sepenuhnya berada dalam kendali perusahaan. Aset kontinjensi umumnya berupa:

- Kemungkinan penerimaan uang dari hadiah, donasi, bonus.
- Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah dalam sengketa pajak.
- Kasus pengendalian tertunda dengan kemungkinan hasil yang menguntungkan.

C. Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar (utang jangka panjang) terdiri dari arus keluar sumber daya yang diharapkan yang timbul dari kewajiban sekarang yang tidak akan dibayarkan dalam waktu setahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama. Contoh; utang obligasi, wesel bayar jangka panjang, utang hipotek, kewajiban pensiun, dan liabilitas sewa.

Perjanjian obligasi merupakan janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal

jatuh tempo yang ditentukan, ditambah bunga periodik pada tingkat yang ditentukan atas jumlah jatuh tempo (nilai nominal). Pembayaran bunga biasanya dilakukan setengah tahunan. Penerbitan dan pemasaran obligasi ke publik biasanya membutuhkan waktu berminggu-minggu atau berbulan-bulan serta perusahaan penerbit harus membentuk tim penjamin emisi, mendapat persetujuan regulator atas penerbitan obligasi, menjamin audit, dan mengeluarkan prospektus, mencetak sertifikat obligasi.

Bagaimana menghitung jumlah bunga yang benar-benar dibayarkan kepada pemegang obligasi setiap periode?

(Suku bunga yang dinyatakan x Nilai nominal obligasi)

Bagaimana menghitung jumlah bunga yang sebenarnya dicatat sebagai beban bunga oleh penerbit obligasi?

(Suku bunga pasar x Nilai tercatat obligasi)

Jika suku bunga dinyatakan = 8%, maka:

Suku bunga pasar	Obligasi dijual pada
6%	Premium
8%	Nilai pari
10%	Diskonto

Bonds Issued at a Discount

Bila obligasi terjual pada nilai yang lebih kecil dari nilai nominal:

- Investor meminta suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga yang dinyatakan obligasi.
- Biasanya terjadi karena investor bisa memperoleh tingkat investasi alternatif yang lebih tinggi dengan risiko yang sama.
- Tidak dapat mengubah suku bunga yang dinyatakan sehingga investor menolak untuk membayar nilai nominal obligasi.
- Investor memang menerima bunga yang dihitung berdasarkan nilai nominal, namun sebenarnya mereka memperoleh suku bunga efektif karena mereka membayar lebih kecil dari nilai nominal obligasi.

Obligasi yang diterbitkan pada diskonto - jumlah yang dibayarkan pada saat jatuh tempo akan lebih besar dari jumlah saat penerbitan.

Obligasi yang diterbitkan pada premi - perusahaan membayar lebih sedikit pada saat jatuh tempo dibandingkan dengan harga pada saat penerbitan.

Penyesuaian pada biaya dicatat sebagai beban bunga obligasi selama masa obligasi melalui proses yang disebut amortisasi. Sedangkan prosedur yang diperlukan untuk amortisasi adalah metode bunga efektif (yang disebut juga amortisasi nilai sekarang).

Perhitungan Amortisasi Diskonto dan Premi Obligasi:

<i>Bond Interest Expense</i>				<i>Bond Interest Paid</i>				
<i>Carrying Value of bonds at beginning of period</i>	X	<i>Effective Interest rate</i>	-	<i>Face Amount of Bonds</i>	X	<i>Stated Interest Rate</i>	=	<i>Amortization Amount</i>

Pelunasan Liabilitas Tidak lancar

1. Pelunasan dengan kas sebelum jatuh tempo
 - Harga perolehan kembali > nilai tercatat neto = kerugian
 - Nilai tercatat neto > harga perolehan kembali = keuntungan
 - Pada saat perolehan kembalinya, premi atau diskonto yang belum diamortisasi harus diamortisasi sampai dengan tanggal perolehan kembali.
2. Pelunasan dengan cara mengalihkan aset dan efek
 - Kreditur harus memperhatikan aset non kas atau instrumen ekuitas yang diterima pada nilai wajarnya.
 - Debitur mengakui keuntungan sebesar kelebihan nilai tercatat utang atas nilai wajar aset atau ekuitas yang dialihkan.
3. Pelunasan dengan modifikasi persyaratan
 - Pengurangan tingkat suku bunga yang dinyatakan.
 - Perpanjangan nilai nominal utang.
 - Pengurangan atau penangguhan bunga yang masih harus dibayar.

D. Ekuitas

Bentuk Organisasi Perusahaan

Kepemilikan (<i>Proprietorship</i>)	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Perusahaan (<i>Corporation</i>)
--	----------------------------------	--------------------------------------

Karakteristik khusus dari bentuk perusahaan yang mempengaruhi akuntansi:

1. Hukum perusahaan.
2. Sistem perusahaan.
3. Pengembangan berbagai kepentingan kepemilikan.

Penerbitan Saham

Shares authorized → *Shares sold* → *Shares issued*

Masalah Akuntansi:

1. Akuntansi untuk saham dengan nilai pari (istilah bahasa Inggris)
Akun dikelola untuk saham preferen dan saham biasa serta premium saham.
2. Akuntansi untuk saham tanpa nilai pari (istilah bahasa Inggris)
Alasan penerbitan yaitu untuk menghindari liabilitas kontinjensi yang dapat terjadi jika perusahaan menerbitkan saham dengan nilai pari diskonto.

Contoh: Jika perusahaan mengeluarkan saham sebanyak 1.000 lembar dengan nilai yang dinyatakan sebesar \$5 untuk kas sebesar \$15 per lembar. Maka, perusahaan akan membuat jurnal:

Cash	15.000	
	Modal Saham-Biasa	5.000
	Premium Saham-Biasa	10.000

3. Akuntansi untuk saham yang diterbitkan dalam kombinasi dengan efek lain dapat menggunakan satu dari dua metode alokasi berikut ini:

- Metode proporsional (*proportional method*)

Journal entry:

Cash	30.000	
	Saham Istimewa (1.000x\$10)	10.000
	Premium Saham-Istimewa (18.750-10.000)	8.750
	Saham Biasa (1.000x\$10)	10.000
	Premium Saham-Biasa (11.250-10.000)	1.250

- Metode inkremental (*incremental method*)

Journal entry:

Cash	30.000	
	Saham Istimewa (1.000x\$10)	10.000

Premium Saham-Istimewa (10.000-10.000)	0
Saham Biasa (1.000x\$10)	10.000
Premium Saham-Biasa (20.000-10.000)	10.000

4. Akuntansi untuk saham yang diterbitkan dalam transaksi non kas
 - Perusahaan harus mencatat saham yang diterbitkan untuk jasa dan properti selain kas pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima.
 - Jika nilai wajar tersebut tidak dapat diukur dengan andal.
5. Akuntansi untuk biaya penerbitan saham
 - Biaya *underwriting*
 - Biaya akuntansi dan hukum
 - Biaya percetakan
 - Biaya pajak

E. Sekuritas Dilutif dan Laba per saham

Sekuritas dilutif merupakan sekuritas yang dapat diubah menjadi saham biasa dan perbuatan tersebut berakibat pada pengurangan (*dilution*) laba per lembar saham. Obligasi dapat diubah menjadi saham perusahaan tersebut dan disebut obligasi konversi.

Penyelesaian obligasi konversi

Dilunasi saat jatuh tempo: obligasi tidak dikonversi sehingga harus dilunasi saat jatuh tempo:

Utang Obligasi	2.000.000	
Kas		2.000.000

Dikonversi pada saat jatuh tempo:

Agio Saham-Ekuitas Konversi	194.324	
Utang Obligasi	2.000.000	
Modal Saham Biasa		500.000
Agio Saham Biasa		1.694.374

Dikonversi sebelum jatuh tempo: asumsi obligasi dikonversi menjadi saham pada 31 Desember 2016.

Agio Saham-Ekuitas Konversi	194.394	
Utang Obligasi	1.894.464	
Modal Saham Biasa		500.000
Agio Saham Biasa		1.588.858

Warrant adalah sertifikat yang memberikan hak kepada pemilik untuk membeli saham dengan harga tertentu pada waktu tertentu. Warrant yang dikeluarkan bersama sekuritas lain biasanya opsi jangka panjang untuk membeli saham biasa dengan harga yang telah ditentukan.

Laba per saham menunjukkan laba yang diperoleh setiap saham biasa. Oleh sebab itu, perusahaan harus melaporkan laba per saham hanya untuk saham biasa. Jika perusahaan mempunyai saham biasa dan saham preferen, dividen saham preferen pada tahun berjalan akan mengurangi laba bersih.

CONTOH SOAL

1. Berikut adalah dasar penilaian pada aset tak berwujud yang dibeli, KECUALI _____
- Jika dibeli dari pihak lain, aset tak berwujud dicatat sebesar nilai perolehannya.
 - Dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan aset tak berwujud.**
 - Jika dibeli secara gabungan, perusahaan harus mengalokasikan biaya perolehan atas dasar nilai wajar.
 - Dicatat sebesar nilai wajar dari aset yang dipertukarkan atau nilai wajar dari aset tak berwujud yang diterima.

Pembahasan:

Karena aset tak berwujud yang dibeli dicatat berdasarkan nilai perolehannya atau nilai wajar, bukan biaya yang dikeluarkan untuk menciptakannya. Biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan aset tak berwujud relevan ketika perusahaan mengembangkan aset tersebut secara internal, namun bukan bagian dari penilaian aset yang dibeli dari pihak lain.

2. Berikut adalah karakteristik dari aset tak berwujud, KECUALI _____
- Tidak dapat diamortisasi.**
 - Dapat diidentifikasi.
 - Bukan merupakan aset moneter.
 - Tidak mempunyai wujud fisik.

Pembahasan:

Aset tak berwujud dapat diamortisasi jika memiliki umur manfaat terbatas. Karakteristik utama aset tak berwujud meliputi dapat diidentifikasi, bukan aset moneter, dan tidak memiliki wujud fisik.

3. Rumah Makan Selero Kando memperoleh waralaba dari Rumah Makan Selero Bundo senilai Rp120.000 dan telah dibayar tunai pada tanggal 1 April 2019. Waralaba tersebut memberikan manfaat selama 8 tahun. Mana dari pernyataan berikut yang TIDAK berkaitan dengan transaksi tersebut _____
- Men-DEBIT Waralaba sebesar Rp120.000 pada tanggal 1 April 2019.
 - Men-KREDIT Paten sebesar Rp15.000 pada tanggal 31 Desember 2019.**
 - Meng-KREDIT Kas sebesar Rp120.000 pada tanggal 1 April 2019.
 - Men-DEBIT Beban Amortisasi Waralaba sebesar Rp11.250 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pembahasan:

Biaya waralaba = Rp 120.000	
Umur manfaat = 8 tahun	
Tanggal perolehan = 1 April 2019	
Amortisasi per tahun = $\text{Rp}120.000 / 8 \text{ tahun} = \text{Rp}15.000 \text{ per tahun}$ Amortisasi sampai 31 Desember 2019 (9 bulan) = $\text{Rp}15.000 \times 9/12 = \text{Rp}11.250$	
Tanggal 1 April 2019: mencatat perolehan waralaba dan pembayaran tunai.	
Waralaba	Rp120.000
Kas	Rp120.000
Tanggal 31 Desember 2019: mencatat amortisasi waralaba selama 9 bulan.	
Beban Amortisasi Waralaba	Rp11.250
Akumulasi Amortisasi Waralaba	Rp11.250

4. PT Hantam melakukan penambangan emas sejak tanggal 1 Januari 2011 dengan mendirikan dan menjalankan alat penambang sebesar Rp10.000.000. Secara hukum perusahaan harus membongkar dan memindahkan peralatan tersebut pada akhir manfaatnya 10 tahun kemudian dan diperkirakan akan menghabiskan dana sebesar Rp1.000.000. Nilai wajar pada tanggal 1 Januari 2011 dari biaya pembongkaran dan pemindahan adalah sebesar Rp450.000. Mana dari hal berikut yang SALAH

terkait dengan transaksi tersebut _____

- a. Men-DEBIT Peralatan Penambangan sebesar Rp450.000 pada tanggal 1 Januari 2011.
- b. Meng-KREDIT Akumulasi Penyusutan sebesar Rp90.000 pada tanggal 31 Desember di setiap tahunnya.
- c. Meng-KREDIT Kewajiban Lingkungan sebesar Rp450.000 pada tanggal 1 Januari 2011.
- d. Men-DEBIT Beban Penyusutan sebesar Rp2.000.000 pada tanggal 31 Desember di setiap tahunnya.**

Pembahasan:

Total biaya yang disusutkan: Rp10.450.000	
Umur manfaat: 10 tahun	
Penyusutan per tahun: $Rp10.450.000/10 = Rp1.045.000$	
Per 1 Januari 2011: mencatat perolehan peralatan dan kewajiban pembongkaran.	
Peralatan Penambangan	Rp10.450.000
Kas	Rp10.000.000
Kewajiban Lingkungan	Rp450.000
Setiap tanggal 31 Desember: mencatat beban penyusutan tahunan.	
Beban Penyusutan	Rp1.045.000
Akumulasi Penyusutan	Rp1.045.000

5. Mana dari hal berikut yang BUKAN contoh dari aset kontinjensi _____
- a. Kemungkinan menerima hadiah, bonus, ataupun donasi.
 - b. Kemungkinan pengembalian dana sebagai akibat sengketa pajak.
 - c. Hasil dari keputusan pengadilan yang menguntungkan perusahaan.
 - d. Perkara pengadilan.**

Pembahasan:

Perkara pengadilan adalah sebuah kewajiban kontinjensi, bukan aset kontinjensi.

6. Mana dari hal berikut yang digunakan untuk menghitung jumlah bunga yang sebenarnya dicatat sebagai beban bunga penerbit _____
- Jumlah lembar saham dikali dengan tarif bunga yang dinyatakan dan nilai nominal.
 - Jumlah lembar saham dikali dengan tarif bunga efektif dan nilai nominal.
 - Jumlah lembar saham dikali dengan tarif bunga efektif dan nilai tercatat.**
 - Jumlah lembar saham dikali dengan tarif bunga yang dinyatakan dan nilai tercatat.

Pembahasan:

Ketika menghitung bunga yang sebenarnya dicatat sebagai beban bunga penerbit, biasanya digunakan tarif bunga efektif dan nilai tercatat dari obligasi atau instrumen utang. Metode bunga efektif memperhitungkan amortisasi diskon atau premi dari penerbitan obligasi, sehingga lebih mencerminkan beban bunga yang sebenarnya dialami oleh penerbit.

7. Pada tanggal 1 Januari 2017, PT Dharma menerbitkan obligasi yang bernilai nominal Rp400.000 pada tingkat bunga 7% yang akan dibayarkan tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Obligasi akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2019. Obligasi tersebut dijual sebesar nilai nominal. Mana dari hal berikut jurnal yang TIDAK terkait dengan transaksi tersebut _____
- Meng-DEBIT Beban Bunga Obligasi sebesar Rp12.000 pada tanggal 1 Juli 2017.
 - Meng-KREDIT Utang Bunga sebesar Rp12.000 pada tanggal 31 Desember 2017.
 - Meng-KREDIT Utang Obligasi sebesar Rp12.000 pada tanggal 1 Juli 2017.**
 - Meng-KREDIT Utang Obligasi sebesar Rp400.000 pada tanggal 1 Januari 2017.

Pembahasan:

Pada tanggal 1 Juli 2017, perusahaan seharusnya mencatat pembayaran bunga obligasi, bukan mencatat utang obligasi. Utang obligasi sebesar Rp400.000 dicatat pada saat obligasi diterbitkan (1 Januari 2017), dan pembayaran bunga dihitung berdasarkan tingkat bunga 7% dari nominal Rp400.000, yaitu Rp28.000 per tahun, yang dibayarkan dalam dua periode (Rp14.000 setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari).

8. Mana dari hal berikut yang BUKAN merupakan kondisi yang mengakibatkan utang lancar harus dikelompokkan sebagai utang tidak lancar _____
- Utang tersebut dapat dikonversi menjadi saham biasa.
 - Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
 - Utang tersebut diselesaikan dengan akumulasi aset yang belum ditunjukkan sebagai aset lancar.
 - Utang tersebut diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.**

Pembahasan:

Utang yang diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan biasanya diklasifikasikan sebagai utang lancar. Dalam laporan keuangan, utang lancar adalah liabilitas yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun, sementara utang tidak lancar adalah liabilitas yang tidak akan jatuh tempo dalam jangka waktu tersebut.

9. Mana dari hal berikut yang menyatakan tentang *goodwill* yang dibeli, KECUALI _____
- Atas dasar pendekatan penilaian induk, goodwill mencakup semua nilai yang tidak dapat diidentifikasi.
 - Goodwill mencerminkan manfaat ekonomik masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.
 - Dicatat ketika seluruh bisnis dibeli.

- d. Selisih kurang antara biaya perolehan atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi.**

Pembahasan:

Goodwill didefinisikan sebagai selisih antara biaya perolehan dari akuisisi dan nilai wajar dari aset neto yang dapat diidentifikasi, tetapi yang benar adalah selisih lebih, bukan selisih kurang. Jadi, pernyataan tersebut salah dalam konteks bagaimana *goodwill* seharusnya dihitung.

10. Mana dari hal berikut yang TIDAK terkait dengan penjelasan tentang provisi lingkungan

- _____
- a. Perusahaan mengukur liabilitas yang terjadi berdasarkan estimasi terbaik atas biaya masa depan.
 - b. Untuk mencatat kewajiban yang terjadi, perusahaan harus memasukkan biaya yang terkait.
 - c. Adanya kewajiban dari perusahaan untuk menanggung biaya yang terkait dengan penghentian penggunaan aset.
 - d. Perusahaan tidak harus mengakui kewajiban lingkungan walaupun telah dipastikan secara hukum.**

Pembahasan:

Jika kewajiban lingkungan telah dipastikan secara hukum, perusahaan harus mengakui kewajiban tersebut dalam laporan keuangannya. Kewajiban yang pasti dan dapat diukur harus diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Sumber: Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J & Warfield, Terry D. 2017. Intermediate Accounting IFRS Edition. Ed. 3. John Wiley & Sons, Inc. USA.

Quotes:

Man jadda wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Akuntansi Keuangan Menengah 2 yang dapat kami sampaikan. Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul. Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap semangat dan sampai jumpa.